

KUALITAS AKUNTANSI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERUSAHAAN MELUNASI KEWAJIBAN JANGKA PANJANG**Chandra Prasadhita¹; Syamsul Huda²**¹Universitas Sultan Ageng Tirtayasa²Universitas Singaperbangsa KarawangEmail: chandraprasadhita@untirta.ac.id ; syamsul.huda@fe.unsika.ac.id**ABSTRAK**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah memberikan bukti empiris kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya dipengaruhi secara positif oleh kualitas akuntansi. Penelitian yang dilakukan melibatkan populasi perusahaan terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020. Sampel penelitian menggunakan sampling jenuh (*saturated sampling*) untuk menggeneralisasi data dan meminimalkan kesalahan sebanyak 45 perusahaan sampel. Analisis regresi yang dibantu dengan software *evIEWS 12* digunakan sebagai teknik analisis data penelitian. Perusahaan yang memiliki kemampuan melunasi kewajiban jangka panjang diukur menggunakan rasio utang terhadap aset (DAR). Nilai rasio utang yang tinggi terhadap total asetnya (DAR) berarti bahwa perusahaan memiliki kemampuan melunasi kewajiban jangka panjang yang kurang baik. Penelitian menunjukkan hasil bahwa perusahaan yang memiliki kualitas akuntansi yang baik juga memiliki kemampuan dalam melunasi kewajiban jangka panjang yang baik. Kualitas akuntansi diprosikan menggunakan kualitas akrual.

Kata kunci : Kualitas Akuntansi, Solvabilitas, Kualitas Akrual, DAR**ABSTRACT**

The purpose of this research is to provide empirical evidence that the company's ability to pay off its long term obligations is positively influenced by accounting quality. The study involved a population of companies listed on the LQ45 index of the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020. Research sample using saturated sampling to generalize data and minimize error of 45 sample companies. Regression analysis using EvIEWS 12 software is a technical analysis used to find the effect of accounting quality on company solvency. The company's solvency proxied by debt to asset ratio (DAR). The higher debt to total asset ratio (DAR) indicates that the company's ability to meet its long term obligations is getting lower. The results of study show that companies with good accounting quality have a better ability to pay off their long-term obligations. Accounting quality proxied by accrual quality.

Keywords: Accounting Quality, Solvability, Accrual Quality, DAR**PENDAHULUAN**

Teori keuangan menyarankan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan tingkat utang yang optimal sesuai dengan penilaian pasar. Namun, seringkali perusahaan menggunakan sudut pandang nilai buku dibandingkan dengan nilai pasar dalam menentukan struktur modalnya.

Struktur modal yang terdiri dari utang dan ekuitas dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini juga berdampak pada meningkatnya biaya – biaya termasuk biaya kebangkrutan dan biaya yang ditimbulkan untuk meminimalkan konflik dengan investor (Tharavani, 2021).

Struktur modal yang direpresentasikan dengan modal pemilik dan utang mencerminkan sumber – sumber daya perusahaan dalam membiayai investasinya (Y. Chen et al., 2021). Pembiayaan perusahaan yang merupakan campuran antara modal pemilik dan utang harus seimbang. Biaya modal tidak dapat diminimalkan dengan meningkatkan utang karena pada titik tertentu biaya utang akan lebih mahal daripada biaya modal. Dengan tingkat utang yang meningkat maka risiko kredit akan meningkat berkaitan dengan kemampuan perusahaan membayar utangnya (Grace Onyinyechi & Jared, n.d., 2021).

**Tabel 1. Kenaikan / Penurunan Utang Perusahaan Indeks LQ45
Bursa Efek Indonesia Tahun 2020**

No.	Kode Perusahaan	Kenaikan / Penurunan Utang	No.	Kode Perusahaan	Kenaikan / Penurunan Utang	No.	Kode Perusahaan	Kenaikan / Penurunan Utang
1.	ACES	59314629017	16.	EXCL	5004155	31.	PGAS	439135265
2.	ADRO	-803858	17.	GGRM	-8047575	32.	PTBA	-557667
3.	AKRA	-3214968290	18.	HMSP	4209528	33.	PTPP	-1653107303592
4.	ANTM	628575415	19.	ICBP	41232062	34.	PWON	860599820
5.	ASII	-22446	20.	INCO	13275	35.	SCMA	1642191400
6.	BBCA	145470792	21.	INDF	42002401	36.	SMGR	-3562234
7.	BBNI	57746221	22.	INKP	-249735	37.	SMRA	846548330
8.	BBRI	95190606	23.	INTP	540936	38.	SRIL	212988705
9.	BBTN	51924460	24.	ITMG	-12237	39.	TBIG	1869039
10.	BMRI	125518267	25.	JPFA	-214291	40.	TKIM	-116321
11.	BSDE	5476260011613	26.	JSMR	2817198	41.	TLKM	22096
12.	BTPS	193836	27.	KLBF	729073786741	42.	TOWR	5160428
13.	CPIN	-403942	28.	MDKA	-61048090	43.	UNTR	-13949478
14.	CTRA	3363203	29.	MIKA	71752957991	44.	UNVR	229755
15.	ERAA	754386206	30.	MNCN	-849600	45.	WIKA	8556645975

Sumber : Data diolah, 2020

Tabel 1. yang tersaji di atas menunjukkan bahwa 30 perusahaan (67%) yang terindeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun pada 2020 mengalami kenaikan jumlah utang, sedangkan 15 (33%) perusahaan sisanya mengalami penurunan jumlah utang. Kenaikan jumlah utang pada perusahaan sudah seharusnya dibarengi dengan kemampuan membayar utang agar perusahaan terhindar dari kebangkrutan. Kualitas akuntansi mempunyai hubungan yang sangat erat dengan utang. Kualitas akuntansi dapat berperan dalam mengurangi biaya – biaya yang

timbul yang berkaitan dengan utang. Perusahaan dengan kualitas akuntansi yang baik memiliki struktur utang dengan proporsi yang lebih sedikit (Li et al., 2021).

Kualitas akuntansi berperan dalam mengakses fasilitas kredit untuk memenuhi likuiditas perusahaan. Perusahaan seringkali lebih menggunakan kas yang dipegang dalam memenuhi kebutuhan likuiditas. Namun, beberapa literatur menyarankan agar perusahaan lebih mengedepankan utang daripada kas untuk memenuhi likuiditas (W. Li, 2021). Perusahaan mengedepankan utang dalam memenuhi likuiditasnya sudah seharusnya mempertimbangkan risiko kredit dan bagaimana risiko perusahaan dalam melunasi kewajibannya tersebut. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah menganalisa pengaruh kualitas akuntansi dalam mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang di perusahaan terindeks LQ45 Bursa Efek Indonesia 2020.

TINJAUAN PUSTAKA

Trade Off Theory

Model *Trade Off* ini sudah sangat dominan dalam banyak literatur berkaitan dengan struktur modal (Le et al., 2021). Perusahaan selalu mengupayakan yang terbaik untuk mengelola tingkat *leverage* yang optimal melalui penyesuaian struktur modal yang seimbang antara manfaat dan biaya utang dalam jangka Panjang (Deangelo & Masulis, n.d., 1980). Risiko yang lebih besar dan ketidakpastian hasil yang didapatkan berdampak pada keputusan perusahaan untuk mengurangi tingkat *leverage* (Izhakian et al., 2016).

Perusahaan dapat mengambil utang untuk memenuhi kebutuhan kas yang optimal. *Trade-Off theory* menyarankan level kas optimal yang dipegang oleh perusahaan, namun hasil empiris masih kurang dan belum meyakinkan dalam konteks negara berkembang. Terdapat hubungan antara kas yang dipegang dengan nilai perusahaan. Keberadaan kas yang optimal berperan dalam memaksimalkan nilai perusahaan (Kariyawasam & Rathnayake, n.d., 2021).

Kebijakan Utang

Kebijakan utang adalah kebijakan untuk menentukan pendanaan yang dilakukan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Dalam menentukan sumber pendanaan seringkali perusahaan mengambil risiko melalui utang dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan (Afiezan et al., 2020). Mekanisme utang ini digunakan manajemen untuk mengurangi konflik dengan pemilik saham. Utang dapat bermanfaat dalam mengurangi beban pajak yang ada namun juga memiliki kekurangan. Semakin tinggi utang maka semakin berisiko perusahaan. Selain itu, biaya utang dan ekuitas juga semakin tinggi. Utang juga akan membebani

keuangan perusahaan di masa depan. Hal ini karena utang pokok, biaya dan bunga yang ditimbulkan bisa menjadi beban keuangan jika perusahaan tidak berkinerja dengan baik (Budi Utami, 2021).

Kualitas Akuntansi

Beberapa literatur telah banyak menguji kualitas akuntansi dari berbagai macam aspek. Namun, tidak ada definisi yang pasti mengenai kualitas akuntansi (Hribar et al., 2014). Kualitas akuntansi berhubungan dengan pemahaman investor terhadap pendapatan dan struktur biaya perusahaan. Perusahaan dengan kualitas akuntansi yang lebih rendah cenderung memiliki respon yang lebih lambat dalam menangani aspek – aspek informasi berhubungan dengan hal pengambilan keputusan (W. Chen et al., 2021).

Pengembangan Hipotesis

Meskipun pengendalian internal atas pelaporan keuangan telah lebih mendapatkan perhatian dari regulator, penerapannya masih jauh dari sempurna. Dengan demikian, insentif khusus perusahaan kepada manajemen menjadi penting untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Pemilik dapat memotivasi manajer untuk meningkatkan kualitas akuntansi meskipun biaya yang dikeluarkan ditanggung oleh manajer (Ewert & Wagenhofer, 2021).

Jumlah utang akan diupayakan perusahaan ke tingkat yang optimal jika perusahaan memiliki tingkat utang yang sangat tinggi ataupun sangat rendah (Stiglitz, 1969). Kualitas akuntansi yang semakin baik maka akan mempermudah pengguna memahami informasi akuntansi dalam proses mengambil keputusan. Keputusan yang penting ada dalam perusahaan salah satunya yaitu mengenai kebijakan penambahan utang yang berdampak pada perusahaan memenuhi kewajibannya.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1 : Kualitas akuntansi perusahaan yang baik maka berdampak pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang yang baik.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Metode penelitian dalam menguji pengaruh kualitas akuntansi terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang adalah analisis deskriptif kuantitatif. Perusahaan dengan indeks LQ45 dipilih karena perusahaan yang tergolong didalamnya adalah perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan yang tercatat di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2020

berjumlah 45 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh (*saturated sampling*) dengan total 45 perusahaan secara keseluruhan. Sampel jenuh (*saturated sampling*) merupakan teknik pengambilan sampel dengan mengambil keseluruhan jumlah populasi untuk diuji dalam penelitian. Peneliti bertujuan untuk membuat generalisasi dengan kesalahan yang kecil untuk menguji kualitas akuntansi terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Definisi Operasional Variabel

1. Kualitas Akuntansi

Kualitas akuntansi yang rendah seringkali berhubungan dengan ketidakpastian tentang parameter nilai perusahaan dan informasi yang tidak lengkap (Callen et al., 2013). Dalam penelitian ini variable kualitas akuntansi diproksikan dengan nilai kualitas akrual. Kualitas akrual dihitung dengan mengalikan nilai *discretionary accruals* dengan minus 1. Kualitas akrual yang tinggi berarti bahwa kualitas akutansinya semakin baik. *Discretionary accruals* dihitung menggunakan langkah – langkah di bawah ini:

- a. Menghitung nilai total akrual (TACit) :

$$TACit = NIit - CFOit$$

TACit	:	total akrual perusahaan i ditahun t
NIit	:	laba bersih perusahaan i ditahun t
CFOi	:	arus kas operasional perusahaan i ditahun t

- b. Rumus menghitung nilai koefisien regresi :

$$TACit / Ait - 1 = \beta 1(1/ Ait - 1) + \beta 2(\Delta REVit/ Ait - 1) + \beta 3(PPEit/ Ait - 1) + \epsilon$$

TACit	:	total akrual perusahaan i ditahun t
Ait - 1	:	total asset perusahaan i ditahun sebelumnya
$\Delta REVit$:	pendapatan perusahaan i diperiode t dikurangi dengan pendapatan diperiode t – 1
PPEit	:	asset tetap perusahaan i ditahun t

- c. Rumus menghitung nilai *non discretionary accruals* menggunakan nilai koefisien regresi:

$$NDA = \beta_1(1/ Ait-1) + \beta_2(\Delta REVit - \Delta RECit/ Ait-1) + \beta_3(PPEit/ Ait-1)$$

NDA	:	nilai <i>non discretionary accruals</i>
$\Delta REVit$:	pendapatan perusahaan i diperiode t dikurangi pendapatan diperiode t – 1
$\Delta RECit$:	piutang perusahaan i diperiode t dikurangi piutang diperiode t – 1
PPEit	:	asset tetap perusahaan i ditahun t
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$:	koefisien regresi

- d. Rumus menghitung nilai *discretionary accruals* :

$$DA = (TACit/ Ait-1) - NDA$$

DA	:	nilai <i>discretionary accruals</i>
NDA	:	nilai <i>non discretionary accruals</i>
TACit	:	total akrual perusahaan i ditahun t
Ait - 1	:	total asset perusahaan i ditahun sebelumnya

2. Solvabilitas

Komposisi struktur utang adalah topik yang esensial bagi manajemen untuk menentukan struktur modal. Hal yang esensial adalah bagaimana manajer merancang strategi perusahaan mengarah kepada struktur utang yang optimal (Khan et al., 2021). Solvabilitas adalah tingkat kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk melunasi kewajiban ketika perusahaan mengalami likuidasi. Salah satu indikatornya yaitu menggunakan rasio utang terhadap total asset (DAR) (Raed, 2020).

Penelitian ini menggunakan rasio utang terhadap total asset dalam mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat jangka panjang. Rasio utang terhadap total aset yang tinggi menunjukkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan lebih banyak dibiayai dengan utang. Sehingga, utang perusahaan sangat berpengaruh terhadap pengelolaan

aset perusahaan. Rasio utang terhadap total aset yang semakin tinggi berarti meningkatkan risiko perusahaan dan menjadikan indikator kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya menjadi berkurang. Di bawah ini adalah rumus menentukan rasio utang terhadap total aset (DAR) :

$$\text{Debt to Asset Ratio : } \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Penelitian

Variabel dalam penelitian ini melibatkan 1 variabel bebas (X) dan 1 variabel terikat (Y). Kualitas akrual adalah variabel bebas (X) sedangkan rasio utang terhadap aset (DAR) adalah variabel terikat (Y). Data hasil penelitian ditampilkan pada table 2. di bawah ini:

Tabel 2. Data Hasil Penelitian

No	Kode Perusahaan	DAR	KUALITAS AKRUAL	No	Kode Perusahaan	DAR	KUALITAS AKRUAL	No	Kode Perusahaan	DAR	KUALITAS AKRUAL
1	ACES	0.279	-0.029	16	EXCL	0.718	0.166	31	PGAS	0.608	0.036
2	ADRO	0.381	0.017	17	GGRM	0.252	-0.055	32	PTBA	0.296	-0.044
3	AKRA	0.435	-0.193	18	HMSA	0.391	-0.198	33	PTPP	0.738	-0.272
4	ANTM	0.400	-0.111	19	ICBP	0.514	-0.222	34	PWON	0.335	-0.014
5	ASII	0.422	-0.238	20	INCO	0.127	0.031	35	SCMA	0.424	-0.263
6	BBCA	0.823	-0.889	21	INDF	0.515	-0.116	36	SMGR	0.543	-0.059
7	BBNI	0.837	-0.838	22	INKP	0.500	-0.160	37	SMRA	0.635	-0.046
8	BBRI	0.846	-1.027	23	INTP	0.420	-0.179	38	SRIL	0.637	-0.426
9	BBTN	0.890	-0.883	24	ITMG	0.270	-0.237	39	TBIG	0.745	-0.069
10	BMRI	0.805	-0.862	25	JPFA	0.560	-0.182	40	TKIM	0.508	-0.045
11	BSDE	0.434	0.002	26	JSMR	0.762	-0.045	41	TLKM	0.510	0.030
12	BTPS	0.160	-1.036	27	KLBF	0.190	-0.227	42	TOWR	0.703	0.080
13	CPIN	0.251	-0.182	28	MDKA	0.394	0.044	43	UNTR	0.367	-0.045
14	CTRA	0.555	-0.093	29	MIKA	0.134	-0.182	44	UNVR	0.760	-0.411
15	ERAA	0.493	-0.296	30	MNCN	0.236	-0.262	45	WIKA	0.755	-0.542

Sumber : Data diolah, 2020

Statistik Deskriptif

Data hasil penelitian dideskripsikan dengan tujuan menjelaskan fitur dasar data dan menyediakan ringkasan sampel dan pengukurannya (Mishra et al., 2019). Berikut ini adalah table statistik deskriptif variabel rasio utang terhadap aset (DAR) dan kualitas akrual dalam penelitian ini :

Tabel 3. Statistik Dekriptif

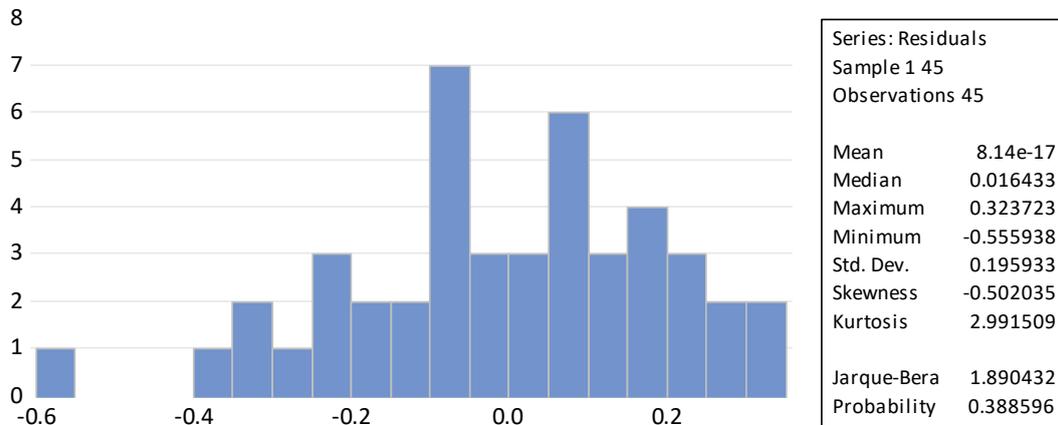
	DAR	KUALITAS_AKRUAL
Mean	0.501275	-0.234956
Median	0.499820	-0.179383
Maximum	0.889720	0.165548
Minimum	0.127130	-1.035547
Std. Dev.	0.212545	0.306932
Skewness	0.083018	-1.421560
Kurtosis	2.002848	4.032901
Jarque-Bera Probability	1.916026 0.383654	17.15666 0.000188
Sum	22.55736	-10.57304
Sum Sq. Dev.	1.987720	4.145121
Observations	45	45

Variabel rasio utang terhadap total aset (DAR) perusahaan yang terindeks LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2020 di dalam penelitian menunjukkan nilai rata – rata 0,501257 dengan nilai tertinggi 0,889720 yaitu pada perusahaan dengan kode BBTN. Nilai DAR terendah yaitu 0,127130 pada perusahaan dengan kode INCO.DAR dengan nilai yang tinggi bermakna perusahaan memiliki kemampuan dalam melunasi utang jangka panjang kurang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan dalam melunasi kewajiban jangka panjang yang paling baik adalah perusahaan dengan kode INCO. Hal ini karena INCO memiliki rasio utang terhadap aset (DAR) yang paling rendah. BBTN merupakan perusahaan yang memiliki tingkat kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang yang paling rendah karena memiliki rasio utang terhadap aset (DAR) yang paling tinggi.

Variabel kualitas akrual perusahaan yang terindeks LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2020 di dalam penelitian menunjukkan nilai rata – rata minus 0,234956 dengan nilai tertinggi 0,165548 yaitu pada perusahaan dengan kode EXCL. Nilai kualitas akrual terendah yaitu minus 1,035547 pada perusahaan dengan kode BTPS. Semakin tinggi kualitas akrual berarti kualitas akuntansi yang dimiliki perusahaan semakin baik. Dengan demikian, disimpulkan bahwa EXCL adalah perusahaan dengan tingkat kualitas akuntansi yang terbaik karena nilai kualitas akrual yang dimilikinya adalah tertinggi. BTPS adalah perusahaan dengan kualitas akuntansi terendah karena nilai kualitas akrualnya terendah.

Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas



Berdasarkan table 4. uji normalitas di atas menunjukkan nilai *probability* 0,388596. Nilai tersebut bermakna bahwa data tersebut terdistribusi normal karena nilainya lebih dari 5% (0,005).

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.983058	Prob. F(1,43)	0.1663
Obs*R-squared	1.983805	Prob. Chi-Square(1)	0.1590
Scaled explained SS	1.770718	Prob. Chi-Square(1)	0.1833

Test Equation:
 Dependent Variable: ARESID
 Method: Least Squares
 Date: 01/23/22 Time: 01:45
 Sample: 1 45
 Included observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.139118	0.021284	6.536375	0.0000
KUALITAS_AKRUAL	-0.078088	0.055452	-1.408211	0.1663
R-squared	0.044085	Mean dependent var		0.157466
Adjusted R-squared	0.021854	S.D. dependent var		0.114153
S.E. of regression	0.112898	Akaike info criterion		-1.481230
Sum squared resid	0.548080	Schwarz criterion		-1.400934
Log likelihood	35.32767	Hannan-Quinn criter.		-1.451296
F-statistic	1.983058	Durbin-Watson stat		2.190180
Prob(F-statistic)	0.166258			

Berdasarkan tabel 5. uji heterokedastisitas menunjukkan variabel kualitas akrual memiliki *probability* 0,1663. *Probability* tersebut memiliki nilai lebih dari 5% (0,05) sehingga tidak mempengaruhi variabel absolut residu. Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Cross Section

Tabel 6. Uji Regresi Cross Section

Dependent Variable: DAR
 Method: Least Squares
 Date: 01/23/22 Time: 01:36
 Sample: 1 45
 Included observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.438217	0.037365	11.72813	0.0000
KUALITAS_AKRUAL	-0.268381	0.097349	-2.756897	0.0085
R-squared	0.150206	Mean dependent var		0.501275
Adjusted R-squared	0.130443	S.D. dependent var		0.212545
S.E. of regression	0.198198	Akaike info criterion		-0.355669
Sum squared resid	1.689153	Schwarz criterion		-0.275373
Log likelihood	10.00256	Hannan-Quinn criter.		-0.325736
F-statistic	7.600482	Durbin-Watson stat		1.783525
Prob(F-statistic)	0.008529			

Berdasarkan tabel 6. uji refresi *cross section* di atas maka didapatkan persamaan regresi di bawah ini :

$$DAR = 0,438217 - 0,268381 KUALITAS_AKRUAL$$

Hal ini berarti apabila nilai kualitas akrual pada tingkat 0 maka nilai DAR sebesar 0,43827 satu – satuan. Koefisien estimasi kualitas akrual terhadap DAR sebesar minus 0,268381 berarti bahwa apabila nilai kualitas akrual naik sebesar satu dalam jumlah satuan maka nilai DAR akan turun minus 0,268381. Variabel kualitas akrual berpengaruh negatif terhadap variabel DAR yang terlihat dari nilai *probability* sebesar 0,0085 kurang dari 5% (0,05).

Pembahasan

Pengaruh Kualitas Akuntansi terhadap Tingkat Kemampuan Perusahaan Melunasi Kewajiban Jangka Panjang

Kualitas akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka panjangnya. Hal tersebut terjadi karena kualitas akrual memiliki pengaruh negatif terhadap rasio utang terhadap aset (DAR). Kualitas akrual adalah proksi dari kualitas akuntansi. Semakin tinggi nilai kualitas akrual berarti kualitas akuntansi semakin baik.

Kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya diproksikan dengan rasio utang terhadap aset (DAR). Semakin tinggi nilai rasio utang terhadap total aset (DAR) justru menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya yang semakin rendah. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi bukti empiris bahwa kualitas akuntansi perusahaan yang tinggi berbanding lurus dengan kemampuan perusahaan yang semakin baik dalam melunasi kewajiban jangka panjang.

Kualitas akuntansi yang baik membuat pengguna laporan keuangan memahami dengan baik informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan. Penelitian ini memberikan bukti tambahan sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian sebelumnya menyatakan kualitas informasi akuntansi berpengaruh negatif terhadap utang usaha. Semakin tinggi kualitas informasi akuntansi maka utang usaha semakin rendah (Sri Wahyuni et al., 2020). Utang usaha adalah komponen dalam menghitung rasio utang terhadap total aset (DAR). Berkurangnya jumlah utang mempengaruhi tingkat rasio utang terhadap total aset (DAR) yang semakin rendah dengan asumsi total aset tetap. Rasio utang terhadap total aset (DAR) yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi kewajiban jangka panjang. Sejalan dengan *trade off theory* maka perusahaan akan berupaya agar struktur utang dalam kondisi yang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa kualitas akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka panjang. Nilai kualitas akrual yang tinggi berarti kualitas akuntansi semakin baik. Kemampuan perusahaan melunasi kewajiban diproksikan dengan rasio utang terhadap aset (DAR). Nilai rasio utang terhadap total aset (DAR) yang tinggi justru menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban yang rendah. Perusahaan selalu berupaya agar struktur utang dalam kondisi yang optimal.

Penelitian ini terbatas pada pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang menggunakan rasio utang terhadap total aset (DAR) dan sampel penelitian menggunakan perusahaan di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. Disarankan pengukuran tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dapat menggunakan rasio lain seperti rasio total utang terhadap ekuitas (DER). Rasio total utang terhadap ekuitas (DER) adalah salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Selain itu, penggunaan sampel yang lebih luas di Bursa Efek Indonesia juga dapat diterapkan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiezan, A., Wijaya, G., Priscilia, P., & Claudia, C. (2020). The Effect of Free Cash Flow, Company Size, Profitability and Liquidity on Debt Policy for Manufacturing Companies Listed on IDX in 2016-2019 Periods. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(4), 4005–4018. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i4.1502>
- Budi Utami, W. (2021). THE EFFECT OF LIQUIDITY, ASSET STRUCTURE AND PROFITABILITY ON DEBT POLICIES OF TRADING COMPANIES LISTED ON THE IDX 2016-2019. *Business and Accounting Research (IJEBA) Peer Reviewed-International Journal*, 5. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBA>
- Callen, J. L., Khan, M., & Lu, H. (2013). Accounting quality, stock price delay, and future stock returns. *Contemporary Accounting Research*, 30(1), 269–295. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2011.01154.x>
- Chen, W., Khan, M., Kogan, L., & Serafeim, G. (2021). Cross-firm return predictability and accounting quality. *Journal of Business Finance and Accounting*, 48(1–2), 70–101. <https://doi.org/10.1111/jbfa.12452>
- Chen, Y., Sensini, L., & Vazquez, M. (2021). DETERMINANTS OF LEVERAGE IN EMERGING MARKETS: EMPIRICAL EVIDENCE. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 11(2), 40–46. <https://doi.org/10.32479/ijefi.10997>
- Deangelo, H., & Masulis, R. W. (n.d.). *OPTIMAL CAPITAL STRUCTURE UNDER CORPORATE AND PERSONAL TAXATION*.
- Ewert, R., & Wagenhofer, A. (2021). Motivating Managers to Invest in Accounting Quality: The Role of Conservative Accounting*. *Contemporary Accounting Research*, 38(3), 2000–2033. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12664>
- Grace Onyinyechi, U., & Jared, E. (n.d.). *International Journal of Research in Commerce and Management Studies TRADE-OFF VARIABLES AND CORPORATE VALUE: A MULTI-DIMENSIONAL PANEL DATA STUDY OF QUOTED SMALL AND MEDIUM SCALE ENTERPRISES FROM NIGERIA*. 3(04). <https://ijrcms.com>
- Hribar, P., Kravet, T., & Wilson, R. (2014). A new measure of accounting quality. *Review of Accounting Studies*, 19(1), 506–538. <https://doi.org/10.1007/s11142-013-9253-8>
- Izhakian, Y., Yermack, D., Zender, J. F., Barbalau, A., Cookson, T., Dam, R., Davies, S., Soler-Hampejsek, E., King, M., Leach, C., Reindl, J., & Wesep, E. van. (2016). *NBER WORKING PAPER SERIES AMBIGUITY AND THE TRADEOFF THEORY OF CAPITAL STRUCTURE We are indebted to*. <http://www.nber.org/papers/w22870>
- Kariyawasam, & Rathnayake, L. (n.d.). *IMPACT OF CORPORATE CASH HOLDINGS ON FIRM VALUE: EVIDENCE FOR TRADE-OFF THEORY*.
- Khan, K. I., Qadeer, F., Mata, M. N., Chavaglia Neto, J., Sabir, Q. U. A., Martins, J. N., & Filipe, J. A. (2021). Core predictors of debt specialization: A new insight to optimal capital structure. *Mathematics*, 9(9). <https://doi.org/10.3390/math9090975>
- Le, H. D., Viet, N. Q., & Anh, N. H. (2021). Trade-Off Theory and Pecking Order Theory: Evidence from Real Estate Companies in Vietnam. *Journal of Economics and Business*, 4(2).

<https://doi.org/10.31014/aior.1992.04.02.347>

- Li, N., Lou, Y., Otto, C. A., & Wittenberg-Moerman, R. (2021). Accounting Quality and Debt Concentration. *Accounting Review*, 96(1), 377–400. <https://doi.org/10.2308/TAR-2017-0250>
- Li, W. (2021). The role of accounting quality in corporate liquidity management. *Accounting and Finance*, 61(2), 2631–2670. <https://doi.org/10.1111/acfi.12678>
- Mishra, P., Pandey, C. M., Singh, U., Gupta, A., Sahu, C., & Keshri, A. (2019). Descriptive statistics and normality tests for statistical data. *Annals of Cardiac Anaesthesia*, 22(1), 67–72. https://doi.org/10.4103/aca.ACA_157_18
- Raed, K. (2020). Dividend Policy and Companies' Financial Performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10), 531–542. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no10.531>
- Sri Wahyuni, A., Taufik, T., Fito Mela, N., & Riau, U. (2020). THE INFLUENCE OF ACCOUNTING INFORMATION QUALITY, FIRM SIZE AND PROFITABILITY ON TRADE CREDIT (Empirical Study in Infrastructure, Utility and Transportation Companies Listed In Indonesia Stock Exchange In 2013-2016). In *Kewirausahaan dan Bisnis* (Vol. 164, Issue 2). <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/KURS/index>
- Stiglitz, J. E. (1969). American Economic Association A Re-Examination of the Modigliani-Miller Theorem. In *Source: The American Economic Review* (Vol. 59, Issue 5).
- Tharavanij, P. (2021). Optimal Book-Value Debt Ratio. *SAGE Open*, 11(1). <https://doi.org/10.1177/2158244020985788>